

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Ilmu secara umum dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang melekat pada manusia dimana ia dapat mengetahui sesuatu yang asalnya tidak ia ketahui. dapat dikatakan bahwa secara umum ilmu itu berarti tahu. Ilmu itu adalah pengetahuan. Seseorang yang banyak ilmunya bisa dikatakan sebagai seorang ilmuwan, ulama, ahli pengetahuan dan lain sebagainya. Pada dasarnya pengetahuan mempunyai tiga kriteria, yaitu: (a) adanya suatu sistem gagasan dalam pikiran; (b) persesuaian antara gagasan itu dengan benda-benda sebenarnya; dan (c) adanya keyakinan tentang persesuaian itu.

Rangkaian ayat Al-Qur'an yang menunjukkan betapa besar keutamaan ilmu sangat banyak sekali. Besarnya porsi penyebutan persoalan ilmu menunjukkan besarnya perhatian Al-Qur'an terhadap ilmu. Misalnya tergambar dalam rangkaian ayat yang menjelaskan proses penciptaan manusia. Dengan demokratisnya Allah memberitahukan kepada para malaikat bahwa Dia akan menjadikan manusia (Adam) sebagai khalifah dimuka bumi. Berangkat dari rangkaian ayat Al-Quran yang sudah dikemukakan bahwa dalam ajaran Islam pengertian ilmu bukan hanya didasarkan pada jumlah ilmu yang dipelajarinya. Akan tetapi dapat dirasakan manfaatnya oleh manusia.

Syekh Ismail Haqqi Al-Barusawi, Di dalam *Tafsir Ruhul Bayan* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan ilmu ladunni ialah ilmu yang samar yang diberikan dengan seizin Allah SWT. Setiap ilmu Allah yang diberikan kepada hambanya dengan perantara orang lain yang memberikannya, ilmu tadi tidak bisa disebut sebagai ilmu ladunni, seperti contoh firman Allah di dalam Surat Al-Anbiya' ayat 80 yang berbunyi:

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحَصِّنْكُمْ مِّنْ بِأْسِكُمْ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

80. dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

Allah memberikan ilmu kepada nabi Dawud yang berupa pembuatan baju besi itu tidak bisa dikatakan Ilmu ladunni karena memungkinkan bisa dipelajari dari orang lain selain dari Allah.

Menurut pemahaman modern, ilmu laduni identik dengan intuisi. Intuisi merupakan kegiatan batin tertinggi dan kekuatannya berada di atas kemampuan akal. Intuisi sangat variatif, bila terjadi pada diri seorang nabi maka label dan simbolnya adalah wahyu. Begitu juga apabila dialami oleh orang yang bersih hatinya simbolnya menjadi ilham. Penampakan dua simbol ini juga mengalami perbedaan yang signifikan, satu sisi berbentuk mu'jizat, di sisi lain menjadi karomah. Padahal sumber keduanya berputar diatas akal, jiwa, qalbu, dan nurani manusia yang sama.

Imam Al-Ghazali menggolongkan ilmu ladunni termasuk pengajaran bersifat ketuhanan. Ia membagi dua jalan pengajaran, yaitu pemberian pelajaran melalui wahyu dan pemberian pelajaran melalui ilham. Pemberian pengajaran melalui wahyu terjadi apabila hati sudah sempurna zatnya, maka hilang tabiat yang kotor, ketamaan dan angan-angan yang sesat. Jiwa selalu menghadapkan wajahnya kepada sang Pencipta yang menumbuhkannya. Ilmu atas dasar wahyu ini biasanya diterima Nabi.

Sedangkan pengajaran melalui ilham adalah peringatan jiwa *kulliyah* (total) kepada jiwa manusia secara *Juz'i* (sebagian), yang bersifat kemanusiaan sesuai dengan kadar kesiapan dan kekuatan penerimanya. Ilmu yang diperoleh dari wahyu dinamakan ilmu *Nabawi*, sedangkan ilmu yang diperoleh dari ilham dinamakan ilmu Ladunni. Ilmu ladunni adalah ilmu yang pencapaiannya tanpa ada perantara antara jiwa seseorang dengan Allah.

Walaupun ilmu ladunni merupakan ilmu yang dirahasiakan oleh Allah tentang mengenai siapa yang beruntung mendapatkannya, setidaknya seseorang harus tetap berusaha dan berdoa karena seseorang tidak akan pernah tahu kapan ilmu ladunni itu akan diberikan kepada orang tersebut. Imam Junaid mengatakan bahwa ilmu ladunni bisa diberikan kepada orang yang hatinya selalu ingat kepada Allah, dan *berzuhud*/tidak bergantung kepada dunia seisinya, tanpa berharap pemberian dan imbalan dari Allah.

## B. Saran-saran

Setelah melakukan penelitian tentang konsep Ilmu Ladunni di dalam Al-Quran, kami melihat ada beberapa agenda yang perlu diadakan penelitian lebih lanjut. *Pertama*, dalam rangka mempelajari Al-Quran (Tafisr), hendaknya pemahaman atau metode yang digunakan haruslah melalui cara-cara yang proporsional sehingga hasilnya dapat diterima secara komprehensif. *Kedua*, hasil dari penelitian untuk menafsirkan Al-Quran itu harusnya tidak boleh jauh dari apa yang menjadi tujuan dari apa yang ditafsirkan Al-Quran, apalagi menyimpang dari ajaran agama Islam, kemudian apabila ternyata ditemukan sebuah penyimpangan maka seharusnya umat Islam harus segera dapat menyelesaikannya. *Ketiga*, hasil dari penelitian baru ini hendaknya mendapat perhatian dan koreksi dari yang lebih berkompeten dalam masalah tafsir Al-Quran agar nantinya dapat diterima oleh masyarakat umum dan khususnya bagi para akademisi.

### C. Penutup

*Alhamdulillah* dengan berakhirnya kesimpulan dan saran-saran diatas, berakhir pulalah tugas penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan hasil optimal yang dapat penulis persembahkan dengan segala kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, penulis bersyukur kepada Allah SWT yang dengan kehendaknya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kekurangan dan ketidaksempurnaan penyusunan skripsi ini memang tidak dapat diingkari oleh penulis, karena itu semua merupakan hal yang pasti dimiliki oleh manusia biasa dan bukan karena unsur kesengajaan.

Sebagai kata penutup, penulis hanya mampu memohon kepada Allah SWT semoga para ulama yang karyanya maupun pendapatnya menjadi kajian dalam penelitian ini mendapatkan limpahan rahmat dan magfirah dari-Nya. Demikian juga para masyayikh dan para dosen yang telah membekali dan khususnya dosen pembimbing yang telah membimbing penulis, semoga mendapat limpahan rahmat dan magfirah-Nya. *Aamin*.

Akhirnya penulis sekali lagi berharap semoga karya tulis ini ada manfaatnya bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya, serta diberkahi oleh Allah SWT. Selama dunia ini masih berputar dan matahari masih menampakkan sinarnya di ufuk timur. *Aamiin ya Rabbal 'Alamin....*